



Menggunakan Metode Mind Mapping Untuk Mengajarkan Kosa-Kata: Study pada Mahasiswa Semester Dua Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIQH Bagu Lombok Tengah

Lukmanul Hakim; Hasbullah; Winda Mustiani

Received: 29 10 2021 / Accepted: 29 10 2021 / Published online: 29 10 2021

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik pemetaan pikiran atau mind mapping yang dikembangkan oleh Toni Buzan yaitu pemetaan pikiran dapat membantu seseorang dalam mempelajari, mengatur, dan menyimpan informasi sebanyak mungkin, dan bila dilakukan dengan benar, memungkinkan akses yang mudah untuk mengajarkan kosa kata. Subyek penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa semester dua Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Islam Qamarul Huda tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan pre-test dan post-test dan observasi. Data dianalisis secara statistik dan dideskripsikan secara deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa persentase kemampuan siswa pada pre-test pada kemampuan rendah sebesar 57%, kemampuan sedang sebesar 30%, kemampuan tinggi sebesar 10% dan sangat baik sebesar 3%. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan persentase kemampuan siswa pada post-test pada kemampuan rendah sebesar 0%, kemampuan sedang sebesar 6,66%, dan kemampuan tinggi sebesar 83,33% dan sangat baik sebesar 10,01%. Nilai rata-rata siswa meningkat dengan total skor pada pre-test adalah 1807 dan pada post-test adalah 2458. Nilai rata-rata pada pre-test dan post-test meningkat pada pre-test 60, 23 dan post-test adalah 81, 93. Persentase ketuntasan siswa dari semua kriteria pada post-test kriteria 1 persentase sangat baik 7%, kriteria tinggi 83%, sedang 10%, dan kriteria rendah adalah 0%. Oleh karena itu, penggunaan teknik mind mapping sangat efektif dalam membangun dan memperkuat penguasaan kosa kata siswa. Teknik ini juga membantu siswa dalam menggunakan otak kiri dan kanan mereka dalam mempelajari kosa kata

Kata kunci: Pemetaan Pikiran; Kos-akata; Pengajaran

Pendahuluan

Memperoleh dan menghafal banyak kosa-kata menjadi bagian integral dari belajar bahasa asing, tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga mempelajari semua bahasa di dunia. Untuk mempelajari bahasa beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar yaitu; membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Namun, untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajar harus mempelajari kosa kata terlebih dahulu. Hal ini disebabkan, untuk menyampaikan suatu gagasan pembelajar perlu menghafal banyak kosakata dalam pikirannya. Selanjutnya, bagaimana orang dapat memahami apa yang mereka baca jika mereka tidak tahu arti kata-kata dan bagaimana orang dapat menulis jika mereka tidak tahu satu kata pun untuk ditulis. Jadi, memiliki banyak kosakata menjadi bagian penting dalam belajar bahasa (David Wilkins dalam

Thornbury, 2002). Selain itu, tidak ada yang bisa disampaikan tanpa kosakata. Seperti yang kita ketahui juga, kosakata penting dalam kehidupan kita sehari-hari dan saat proses belajar bahasa. Jika seseorang tidak mengerti dengan kata, frasa, atau ucapan yang diucapkan, mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Jadi, pembelajar bahasa Inggris

harus menghafal banyak kosakata dalam pikiran mereka. Itu menyebabkan Jumlah kata yang perlu dipelajari siswa menjadi sangat besar; rata-rata siswa harus menambahkan 2.000 hingga 3.000 kata baru setahun ke kosakata bacaan mereka (Beck, McKeown & Kucan, 2002 dalam Bauman, 2004; 94). Jumlah kata yang harus dipelajari dan dihafal siswa dalam sehari rata-rata enam atau delapan bahkan lebih agar penguasaan kosakata mereka meningkat.

Mempelajari bahasa berarti mempelajari kata-kata karena kata-kata mewakili makna yang kompleks dan sering kali banyak makna kata yang kompleks dan banyak makna perlu dipahami dalam konteks kata lain dalam kalimat dan paragraf. Hal ini karena kosakata adalah komponen bahasa (Richard (2001). Selanjutnya, Hayes, Wolfer, & Wolfe (1996) dalam Kamil & Hiebert (2005) menjelaskan bahwa siswa diharapkan tidak hanya memahami kata-kata dalam teks tetapi juga teks. dapat diharapkan untuk memperkenalkan mereka pada banyak kata baru. Selain itu, Morra & Camba (2009) menunjukkan bahwa saat ini telah diterima secara luas bahwa pembelajaran kosakata adalah salah satu elemen penting baik penguasaan bahasa ibu seseorang dan belajar bahasa asing (bahasa pertama atau bahasa asing).

Prinsip belajar mengajar harus diperhatikan sebagai pedoman guru dalam proses mengajar. Hornby (1995) dalam Rohania (2010) mengemukakan bahwa “mengajar berarti pekerjaan guru”. Sejalan dengan pengajaran kosakata, Nunan (1991) menjelaskan bahwa pengajaran kosakata menjadi bagian yang penting dalam belajar bahasa, masalah, prinsip, dan praktik yang ditinjau akan menjadi semakin berguna dan signifikan. Selain itu, Nunan (2003) menyebutkan prinsip-prinsip pengajaran kosakata; a) fokus pada kosakata yang paling berguna, b) fokus pada kosakata yang tepat, c) memberikan perhatian pada kata-kata berfrekuensi tinggi di sepanjang empat rangkaian kursus, d) mendorong pembelajar bahasa untuk merenungkan dan mengambil tanggung jawab untuk belajar.

Melihat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi pembelajar muda, Nugroho (2007: 15 dikutip dalam Budiman, 2014: 4) menjelaskan bahwa, “prinsip pengajaran akan sangat mempengaruhi pemahaman pembelajar bahasa asing terhadap materi yang diajarkan. Itulah alasannya; pengajaran harus didasarkan pada strategi yang tepat mengacu pada prinsip-prinsip pengajaran, sehingga peserta didik, melalui proses pengajaran yang baik dan ditransfer secara struktural akan memperoleh landasan bahasa Inggris yang baik.” Dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata, prosesnya harus didasarkan pada strategi yang tepat yang disebut sebagai prinsip pengajaran. Jadi, ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar. Singkatnya, kebutuhan akan strategi sangat tidak dapat dihindari. Selanjutnya, salah satu strategi tersebut adalah menggunakan pemetaan pikiran untuk mengembangkan penguasaan kosakata siswa.

Teknik Mind Mapping merupakan salah satu pendekatan yang memanfaatkan seluruh otak dalam pembelajaran dan dapat membantu siswa senang dan lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, khususnya kosakata. “Peta pikiran adalah organisator grafis di mana kategori utama memancar dari gagasan inti dan sub kategori digambarkan sebagai cabang dari cabang yang lebih besar, (Al-Jarf, 2011 dikutip dalam Sahravi, 2013). Selanjutnya, teknik mind mapping merupakan strategi untuk memahami suatu konsep, baik rencana bisnis maupun pembelajaran yang dipelajari oleh siswa atau guru. Ini juga digunakan sebagai alat untuk membantu siswa membaca dan mendeskripsikan suatu konsep. Menggunakan teknik mind mapping akan merangsang otak siswa dalam mengeksplorasi kata-kata apa yang ada di dalam pikirannya. Hal ini senada dengan Hofland (2007) yang mengemukakan bahwa mind mapping adalah teknik yang merangsang kedua bagian otak; sisi kiri digunakan untuk berpikir rasional dan logis sedangkan sisi kanan digunakan untuk berpikir kreatif. Jadi, ini diyakini dapat membantu mereka memperoleh dan menghafal banyak kosakata. Selain itu, pemetaan pikiran dapat membantu seseorang

dalam mempelajari, mengatur, dan menyimpan informasi sebanyak mungkin, dan bila dilakukan dengan benar, memungkinkan akses yang mudah (Buzan, 2009). Dia juga menyebutkan bahwa menarik untuk gaya belajar yang beragam, seperti visual, dapat membantu siswa untuk mempertimbangkan koneksi dalam mata pelajaran mereka. Metode ini dapat membuat siswa menggunakan kedua sisi otak mereka.

Selain itu, teknik pemetaan pikiran bekerja sebagai peta ide visual, ditata dalam format radial di sekitar pemikiran pusat, dan melibatkan kombinasi unik dari citra, warna, dan pengaturan visual-spasial yang terbukti secara signifikan meningkatkan daya ingat bila dibandingkan dengan metode konvensional mencatat dan belajar dengan hafalan (Buzan, 2009). Jaimie (2006) menambahkan, teknik peta pikiran dibuat di sekitar satu kata atau teks, ditempatkan di tengah, yang terkait ide, kata, dan konsep ditambahkan.

Selain itu Buzan (2009) menjelaskan langkah-langkah pembuatan mind mapping yaitu; 1) Ambil selembar kertas putih dan dalam posisi landscape, 2) Mulailah dengan menggambar gambar berwarna di tengah kertas dan tulis kata kunci dengan huruf kapital, 3) Pilih warna dan gambar tema utama dari peta pikiran pada bagian yang tebal yang muncul dari inti gambar, 4) Tambahkan cabang-cabang tema utama lainnya di sekitar peta, 5) Buat cabang-cabang yang tebal dan berwarna-warni yang terbentang dari peta pikiran Anda, 6) Tulis ide dasar tentang kata kunci dan tetap gunakan huruf kapital, 7) Tambahkan gambar ke semua cabang utama untuk mewakili setiap tema utama dan juga gunakan gambar untuk memvisualisasikan setiap kata kunci penting di peta Anda dan, 8) Buat pemetaan pikiran anda seimajinatif mungkin.

Selain itu, pembelajar tidak hanya perlu mempelajari banyak kata tetapi juga mengingatnya (Thornbury, 2002; 23). Menggunakan pemetaan pikiran untuk mengajarkan kosa kata berarti menggunakan sensor memori. Jadi, peserta didik perlu menyeimbangkan menggunakan otak kiri dan otak kanan untuk berpikir secara sempurna. Otak kanan digunakan untuk kreativitas dan visualisasi, sedangkan otak kiri digunakan untuk logika dan rasional. Oleh karena itu, teknik Mind mapping menggabungkan otak kanan dan kiri. Ini merangsang otak dengan menarik sisi kreatif dan logis otak.

Singkatnya, Mind mapping adalah teknik menyenangkan yang digunakan untuk mengekspresikan ide dengan membuat banyak koneksi di dalam otak. Kebebasan untuk mengeksplorasi hamparan otak yang tak terbatas disediakan melalui pemetaan pikiran. Setiap kata kunci yang ditambahkan ke peta pikiran memberikan kemungkinan asosiasi atau hubungan yang baru dan lebih besar. Akibatnya, peneliti percaya bahwa pengajaran kosa-kata dengan pemetaan pikiran sangat efektif untuk guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, karena meningkatkan suasana belajar di kelas dan meningkatkan pengetahuan kosa-kata siswa.

Sejalan dengan pengajaran kosa kata, beberapa penelitian telah dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ellmathi (2011) mengungkapkan bahwa strategi pemetaan semantik dapat digunakan dalam pemahaman bacaan. Kedua, Housen (2010) menemukan bahwa strategi pemetaan kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kosa kata. Ketiga, sebuah penelitian di Indonesia oleh Rohania (2003) menemukan bahwa penggunaan strategi pemetaan semantik efektif dalam pengajaran kosa kata.

Akhirnya pada kajian ini percaya bahwa menggunakan strategi pemetaan pikiran tidak hanya meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tetapi juga mengarahkan mereka dalam menggunakan otak, sisi kiri, dan sisi kanan mereka. Mengajar dan mengembangkan kosa kata siswa dengan menggunakan teknik mind mapping juga membangun pengetahuan awal siswa untuk mempelajari kosa kata secara mandiri dan benar. Jadi, penelitian ini difokuskan untuk keefektifan penguasaan kosa kata siswa dengan menggunakan teknik mind mapping.

Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi pemetaan pikiran atau mind mapping untuk mengajarkan kosa-kata. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan Pre-test, post-test, dan observasi. Subyek penelitian ini adalah 30 orang Mahasiswa semester 2 Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Qamarul Huda tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian, data dianalisis secara statistik dan dideskripsikan secara deskriptif.

Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosa-kata yang sebenarnya, pre-test diberikan sebelum melakukan treatment. Kemudian data diubah menjadi tabel dan diagram. Hasil penguasaan kosa kata siswa baik pada pre-test maupun post-test disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 nilai kemampuan kosa-kata pada pre-test dan post-test.

NO	TOTAL NILAI SISWA	PRE-TEST	POST-TEST
1	Total Nilai	1807	2458
2	Mean	60,23	81,93
3	Median	91,5	81
4	Modus	55	85
5	Std. Deviation	13,74	8,024
6	Variance	188,87	64,40
7	Range	55	25
8	Nilai Minimal	40	75
9	Nilai Maksimal	95	100
10	Frekuensi	30	30

Untuk melihat hasil persentase kualifikasi kemampuan pada perolehan kosa-kata dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Persebtase kualifikasi kemampuan kosa-kata.

KUALIFIKASI	JARAK NILAI	PRE-TEST		POST-TEST	
		FREKUENSI	%	FREKUENSI	%
Bagus Sekali	86 - 100	1	3, 33 %	3	10, 01 %
Tinggi	76 - 85	3	10, 01 %	25	83, 33 %
Sedang	56 - 75	9	30, 00 %	2	6,66 %
Rendah	0- 55	17	56, 66 %	0	0, 0 %

Jumlah		30	100%	30	100%
--------	--	----	------	----	------

Dari tabel tersebut, dapat kita amati bahwa kemampuan pada kualifikasi bagus sekali, terdapat 3,33% , kemampuan tinggi 10,01%, kemampuan sedang, 30,00% , dan kemampuan rendah terdat 56,66%. Data ini artinya kemampuan perolehan kosa-kata sebelum melakukan treatment atau perlakuan sangat rendah yakni 56,66 %. Selanjutnya, setelah melakukan perlakuan atau treatment terdapat kemajuan karna antusias mahasiswa dalam menekuni dan menggunakan metode mind mapping tersebut. Hal ini ditunjukkan pada pencapaian kualifikasi kemampuan tinggi yakni 83,33 % meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan kemampuan rendah. hasil ini juga dapat dilihat pada diagram 1 dan 2 dibawah ini.

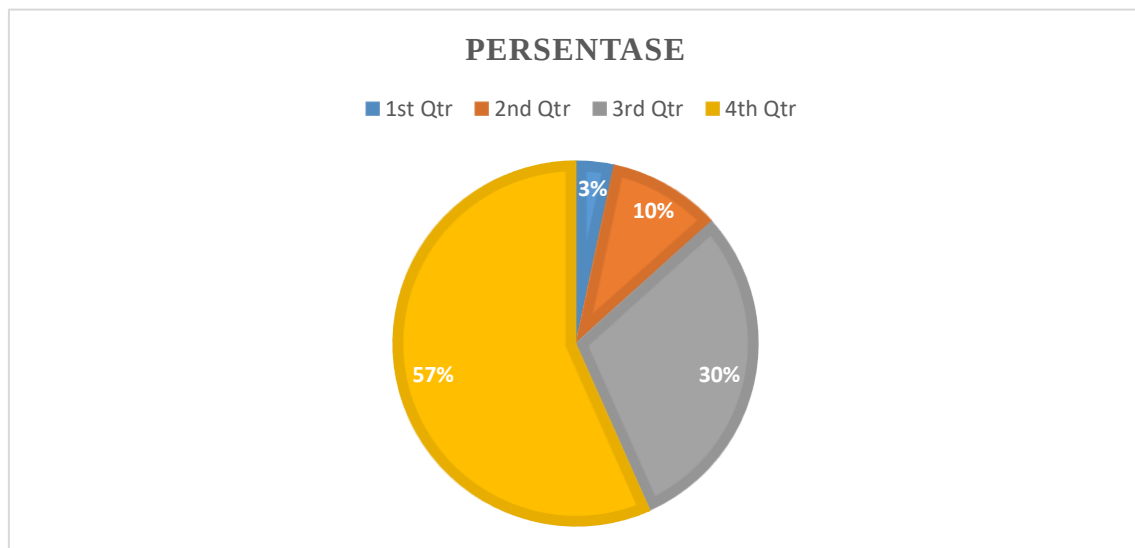


Diagram 1. Persentase kemampuan kosaa-kata pada pre-test.

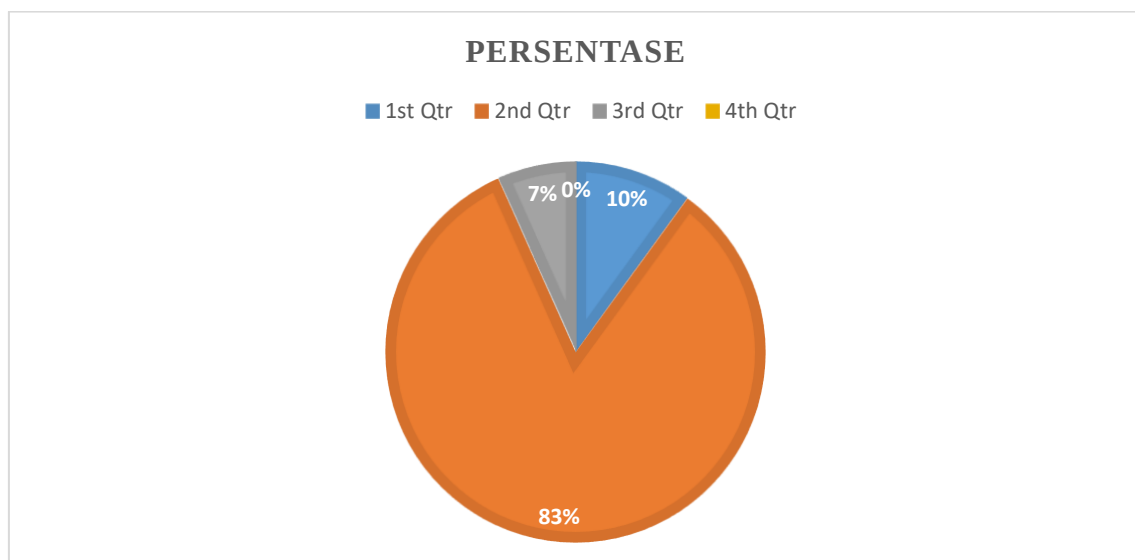


Diagram 2. Persentase kemampuan kosa-kata pada post-test

Seperti disebutkan sebelumnya pre-test diberikan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya dalam memahami kata-kata. Dan juga bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosa kata siswa sedetail mungkin. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, total skor siswa adalah 1807 dan rata-rata skor adalah 60, 23 dari 30 siswa. Kemudian, skor yang lebih rendah adalah 40 dan skor maksimum adalah 95, yang berarti kisarannya sangat tinggi, yaitu 55, dan skor 55 ditunjukkan dengan frekuensi yang sangat tinggi. Itu berarti kemampuan mereka sangat lemah.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 frekuensi skor rendah sangat tinggi, rentang skor 0 – 55 diperoleh oleh 17 siswa, skor sedang (kisaran 56 – 75) diperoleh oleh 9 siswa, skor tinggi berkisar dari 76 – 85 diperoleh oleh 3 siswa dan hanya satu siswa yang mencapai nilai sangat tinggi yaitu 95. Selanjutnya untuk melihat persentase kemampuan siswa disajikan pada diagram 1. Kemampuan rendah 57%, kemampuan sedang 30%, kemampuan tinggi kemampuan 10% dan sangat tinggi atau sangat baik 3%.

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa meningkat seperti terlihat pada tabel 1. Nilai total pada pre-test adalah 1807 dan pada post-test adalah 2458. Sedangkan nilai rata-rata pada pre-test adalah 60, 23 dan post-test meningkat 81,93. Seperti terlihat pada diagram 3 persentase ketercapaian siswa pada semua kriteria, pada kriteria 1 persentase sangat baik sebesar 7%, pada kriteria tinggi sebesar 83%, sedang sebesar 10%, dan pada kriteria rendah sebesar 0 %. Artinya, penerapan mind mapping pada mahasiswa semester dua di Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini efektif dalam membangun dan meningkatkan penguasaan kosa kata mahasiswa. Dan juga, teknik mind mapping membantu siswa untuk menggunakan otak kiri dan kanan mereka dalam mempelajari kosa kata.

Menurut temuan penelitian ini, peneliti percaya bahwa pemetaan pikiran adalah teknik yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. “Mind mapping adalah teknik yang merangsang kedua sisi otak (Hofland, 2007). Sisi kiri digunakan untuk berpikir rasional dan logis, sedangkan sisi kanan digunakan untuk berpikir kreatif.” Selanjutnya, pemetaan pikiran dapat digunakan sebagai cara yang menyenangkan, efektif, dan mudah untuk membuat catatan untuk pembelajaran (Buzan, 2009).

Oleh karena pentingnya penguasaan bahasa asing maka, kosa-kata merupakan salah satu unsur bahasa yang tidak hanya mendukung penggunaan aspek bahasa lainnya (pelafalan, ejaan, dan tata bahasa), tetapi juga mempermudah penggunaan keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Mempelajari kosa-kata adalah aspek penting dari pembelajaran bahasa, tetapi itu bukanlah tugas yang mudah. Skor kosa kata yang rendah diamati dalam prestasi siswa tidak berarti bahwa tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Baik guru maupun siswa

telah berusaha untuk mengajar dan mempelajari kosa kata dengan menggunakan berbagai cara dan metodologi.

Namun, banyak elemen yang dianggap berdampak pada proses belajar mengajar, seperti sifat siswa, sumber daya, dan kepribadian guru. Siswa dengan kosa kata yang terbatas akan mengalami kesulitan memahami tulisan dan penerapan teknik Pemetaan Pikiran dalam pengajaran kosa-kata. Menurut Dellar dan Hocking (dalam Thornbury, 2002), Jika anda menghabiskan sebagian besar waktu anda untuk mempelajari tata bahasa, bahasa Inggris anda tidak akan meningkat secara signifikan. Akhirnya, temuan penelitian ini dapat membantu guru atau dosen bahasa Inggris dalam menggunakan teknik ini untuk mengajar kosa-kata, dan guru dapat beralih dari metode lama ke metode baru yang lebih menarik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan kosa kata mereka. Penggunaan pemetaan pikiran untuk mengajarkan kosa kata dapat membantu siswa bersantai dan menikmati proses pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajar bahasa perlu menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan untuk berpikir secara sempurna. Otak kanan digunakan untuk kreativitas dan visualisasi, sedangkan otak kiri digunakan untuk logika dan rasional. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran kosa kata menggunakan mind mapping mampu merangsang siswa secara mandiri untuk belajar kosa kata. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil belajar baik pre-test maupun post-test. Nilai total pada pre-test adalah 1807 dan pada post-test adalah 2458. Sedangkan nilai rata-rata pada pre-test dan post-test meningkat 60, 23 menjadi 81, 93. Strategi mind mapping juga dapat digunakan. oleh peneliti lain untuk mengetahui aspek pembelajaran kosa kata yang lebih spesifik di berbagai bidang dan mata pelajaran.

Terakhir, untuk menguasai bahasa Inggris, pembelajar perlu memperoleh keterampilan utama; membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis, tetapi mereka harus menguasai konteks kosakata. Singkatnya, guru harus menggunakan metode yang lebih menyenangkan dan kreatif untuk mengajar peserta didik, agar mereka lebih kreatif dalam belajarnya.

Daftar Pustaka

- Aziz, Azura Binti Abdul (2016). Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Vocabulary Sisw Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 4, (Juni) Issn 2289-9855.
- Buzan, T (2009). Mind Map Untuk meningkatkan kreativitas, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Buzan, T (2009). Buku Pintar Pemetaan Pikiran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Creswell, John W (2012). Penelitian Pendidikan, Edisi ke-4. Boston.
- Hofland, C (2007). Pemetaan pikiran di kelas EFL. Fontys Hogescholen. Pelatihan Guru Fontys. Pelajar perguruan tinggi.
- Keshavars, Moh Hossen et al, 2010. Pengaruh Instruksi Strategi Pemetaan Semantik terhadap Kosakata Pembelajaran Siswa EFL Tingkat Menengah. Jurnal fakultas sastra dan humaniora tahun 49 no198. Akses online di <http://ensani.ir>, tanggal 10-01-2022.
- Rohania, Nia ,2010. Mengajar Kosakata Siswa Melalui Teknik Pemetaan Kata Pada Ketujuh Siswa Kelas SMPN I MandeCianjur Tahun Pelajaran 2010, diakses tanggal 25 Desember 2021. Dari , <http://www.nowlearnenglish.org>
- Jaimi, (2006). Definisi Peta Pikiran (online). [http://en. Wikipedia.org/wiki/mind-map](http://en.wikipedia.org/wiki/mind-map). diakses pada 25 November 2021.
- Nunan, David (1995. Prentice Hall International. New York). Implementasi Pengajaran Bahasa Pikiran. Teknik Pemetaan dalam Pengajaran Vocabulary.
- Nunan, David (2003). Pengajaran Bahasa Inggris Praktis. Edisi internasional. McGraw-Hill. New York
- Thonbury, Scott (2007). Cara Mengajar Kosakata. Pearson Longman Limited, Edinburgh Gat.Inggris.
- Sahrawi (2013). Efektivitas Pemetaan Pikiran untuk Pengajaran Kosakata pada Siswa Kelas VIIISmp Negeri 3 Sungai Kakap Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 2. No.2
- Supranian, Elamathi A/P, 2011. Pengaruh Penggunaan Strategi Semantic Mapping Terhadap Pemahaman Membaca untuk Pelajar Sekolah Menengah Pertama. Teknologi Universitas Malaysia. Akses daring: <http://www.semanticscholars.org>.